

BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Website: <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>

Volume 2 No 1 (Juni, 2024)

Academia Public Service Report

Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda, Indonesia 75123

Pembinaan Akhlak Remaja Islami Dalam Mencegah Bullying Di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten KamparWirda Ningsih¹, Supri², Irfan Muhammad Fauzi³, Haryuni Hariati⁴, Eri Ikhsan⁵, Zainul Bahri⁶, Muhammad Iqral⁷, Sri Wahyuni⁸.^{1,2,3,4,5,6,7,8}STAI Al-Kifayah RiauCorresponding Email: wirdaningsih2007@gmail.com

Abstrak

Akhlak Islami, yang merupakan fondasi moral kuat bagi umat Islam, memainkan peran penting dalam membantu remaja bertahan menghadapi berbagai rintangan, seperti pelecehan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membina akhlak remaja Islami dalam mencegah bullying di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari Identifikasi dan Persiapan, Penyusunan Program Pembinaan Akhlak, Pelaksanaan Program, dan Pelaksanaan Program. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan mendukung pertumbuhan karakter positif siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bullying dan nilai-nilai Islami, dan bahwa siswa mengubah sikap dan perilaku mereka. Selain itu, ada penurunan kasus bullying di sekolah.

Kata Kunci: Akhlak Islami, Bullying

Pendahuluan

Bullying di sekolah adalah masalah serius yang seringkali berdampak buruk pada pelaku, saksi, dan korban. Bullying di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, dan sosial (Ihsanullah, 2022). Contoh bullying fisik adalah pemukulan atau penyerangan fisik lainnya, sementara contoh bullying verbal adalah ejekan, penghinaan, atau ancaman (Herman & Ida, 2022). Tindakan seperti pengucilan atau penyebaran rumor yang merusak reputasi seseorang adalah contoh bullying sosial, yang sering kali lebih sulit untuk dideteksi (Prasetyo et al., 2023).

Bullying memiliki efek yang sangat luas dan mendalam. Korban dapat mengalami konsekuensi psikologis seperti depresi, kecemasan, dan trauma. Korban juga sering mengalami penurunan prestasi akademik karena ketakutan dan stres yang berterusan. Selain itu, orang yang melakukan pelecehan juga menghadapi risiko jangka panjang (Rahmatullah et al., 2022).

Risiko ini termasuk munculnya perilaku antisosial, masalah hukum, dan kesulitan untuk membangun hubungan yang sehat di masa depan. Bullying, yang sering menimbulkan rasa bersalah atau ketakutan, juga dapat menyebabkan stres dan tekanan emosional (Bonell, 2018).

Penanggulangan bullying memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek sekolah. Guru harus dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan cara menanganinya dengan baik. Orang tua harus terlibat dalam memberikan dukungan di rumah dan mendidik anak-anak mereka (Hadisi et al., 2019).

Bullying di Indonesia masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Banyak upaya pencegahan dan penanganan telah dilakukan, tetapi belum mencapai hasil yang signifikan. Pembinaan moral remaja Islami adalah salah satu metode yang harus dipertimbangkan (Kaluge & Sundari, 2021).

Landasan moral utama bagi umat Islam adalah akhlak Islami. Konvensi moral seperti kasih sayang, toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab dapat membantu remaja menghindari perilaku bullying. Penanaman nilai-nilai akhlak Islami sejak kecil dapat membantu remaja mengembangkan karakter yang positif dan berakhlak mulia (Klomek, 2008).

Akhlak Islami, yang merupakan fondasi moral kuat bagi umat Islam, membantu remaja bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan, seperti bullying. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam akhlak Islam, remaja dilindungi dari tindakan perundungan dan membangun karakter positif yang berakhlak mulia (Nugroho et al., 2021).

Akhlak Islami, yang merupakan fondasi moral kuat bagi umat Islam, memainkan peran penting dalam membantu remaja bertahan menghadapi berbagai rintangan, seperti pelecehan. Akhlak Islami menanamkan nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk membangun karakter yang positif dan berakhlak mulia. Remaja yang beragama Islam cenderung lebih mampu mengenali tindakan yang salah dan berusaha menghindarinya dalam kasus bullying. Mereka juga lebih mungkin untuk berdiri melawan perilaku bullying dan mendukung teman-teman yang menjadi korban (Abdul Halim et al., 2022).

Dalam akhlak Islam, nilai kasih sayang mengajarkan remaja untuk menunjukkan kepedulian dan empati terhadap orang lain. Ini meningkatkan kepekaan mereka terhadap perasaan teman-teman mereka, yang berarti mereka kurang cenderung melakukan atau mendukung bullying. Remaja dididik tentang toleransi, yang mengajarkan mereka untuk menerima dan menghargai perbedaan, terlepas dari latar belakang, pendapat, atau budaya mereka. Dengan demikian, remaja yang menunjukkan toleransi memiliki kemungkinan lebih besar untuk membangun lingkungan yang ramah dan damai di mana pelecehan tidak akan terjadi (Behavior & Teachings, 2023).

Salah satu nilai penting dalam akhlak Islami adalah saling menghormati. Remaja yang tahu betapa pentingnya menghormati sesama akan lebih mungkin mempertahankan hubungan yang sehat dan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain. Sebagai bagian dari akhlak Islam, tanggung jawab mengajarkan remaja untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami akibat dari perilaku mereka. Ini mendorong mereka untuk berpikir dua kali sebelum terlibat dalam pelecehan dan mendorong mereka untuk bertindak jika melihat teman mereka menjadi korban bullying (Alfiah et al., 2022).

Remaja dilindungi dari tindakan perundungan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami ini. Mereka juga dididik untuk menjadi orang yang lebih baik. Mereka tumbuh dengan karakter yang kuat, memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan damai. Akibatnya, akhlak Islami tidak hanya menciptakan moralitas individu tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Jauhari, 2022).

Penanaman nilai-nilai akhlak Islami sejak dini sama dengan menanam benih kebaikan dalam jiwa remaja yang akan tumbuh subur. Kasih sayang yang diajarkan Islam mendorong remaja untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Toleransi yang terkandung dalam akhlak Islami mengurangi kemungkinan konflik dan perundungan dengan memungkinkan orang untuk menerima dan memahami berbagai sudut pandang (Tolsma, 2013).

Saling menghormati yang ditekankan dalam Islam melahirkan rasa penghargaan terhadap hak dan martabat orang lain, sehingga remaja terhindar dari tindakan menindas dan merendahkan. Rasa tanggung jawab yang ditanamkan dalam akhlak Islami mendorong remaja untuk bertindak bijak dan bertanggung jawab atas tindakannya, sehingga mereka terhindar dari tindakan bullying yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain (Ningsih, 2023).

Akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari harus didukung seluruh pihak, terutama pendidikan di sekolah. Pendidikan agama di sekolah harus dirancang dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai moral Islami kepada remaja. Pendidikan agama harus terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti menangani dan mencegah bullying. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, komunitas di sekitar tempat tinggal remaja, seperti masjid, musala, dan organisasi kepemudaan Islam, dapat membantu membina akhlak remaja (Zhong et al., 2021).

Remaja dapat terhindar dari perilaku bullying, membangun karakter yang positif dan berakhlak mulia, dan menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia jika mereka menanamkan nilai-nilai akhlak Islami sejak dini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosmi et al., 2023).

Salah satu sekolah Islam di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, SMPIT Ukhuwah Islamiyyah, berkomitmen untuk mendidik generasi muda yang memiliki moral dan kecerdasan. Namun, SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mulai mengalami kasus perundungan atau bullying siswa dalam beberapa tahun terakhir. Dalam jangka panjang, bullying seksual dapat berdampak negatif yang signifikan bagi korban, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Akibatnya, bahkan dapat mengganggu pertumbuhan dan masa depan korban. Sekolah dan orang tua di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar harus sangat memperhatikan masalah bullying. Upaya pencegahan dan penanganan bullying harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembinaan moral remaja Islami adalah salah satu metode yang harus dipertimbangkan. Landasan moral utama bagi umat Islam adalah akhlak Islami. Konvensi moral seperti kasih sayang, toleransi, saling menghormati, dan tanggung jawab dapat membantu remaja menghindari perilaku bullying.

Metodologi

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang seberapa efektif pembinaan akhlak Islami dalam mencegah bullying, pengabdian pada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Metode ini memungkinkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, staf sekolah, dan guru, untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap fase proses. Kegiatan ini diadakan di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah di Desa Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Siswa, guru, karyawan sekolah, dan orang tua siswa semuanya hadir. Tahapan Kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Persiapan

- Survei Awal: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang bullying dan nilai-nilai akhlak Islami.
 - Focus Group Discussion (FGD): Mengadakan FGD dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami masalah yang dihadapi dan mendapatkan masukan mengenai kebutuhan dan harapan mereka.
2. Penyusunan Program Pembinaan Akhlak
 - Penyusunan Modul: Menyusun modul pembinaan akhlak Islami yang mencakup materi tentang nilai-nilai Islami, dampak negatif bullying, dan strategi pencegahan bullying.
 - Pelatihan untuk Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan pembinaan akhlak Islami ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
 3. Pelaksanaan Program
 - Kegiatan Pembinaan: Melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak Islami di sekolah melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan keagamaan.
 - Pengawasan dan Evaluasi: Mengawasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program.
 4. Pengukuran dan Analisis
 - Kuesioner : Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua sebelum dan sesudah pelaksanaan program.
 - Analisis Data: Menganalisis data yang diperoleh untuk mengevaluasi perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terkait bullying dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islami.



Gambar 1. Siswa sedang mendengar ceramah tentang Bullying



Gambar 2. Siswa sedang berdiskusi mengenai dampak bullying



Gambar 3. Guru menjelaskan peraturan anti bullying di sekolah

Kegiatan dimulai dengan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak Islami dan bullying. Kemudian, diskusi fokus kelompok (FGD) dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami masalah yang dihadapi dan memberikan komentar tentang apa yang mereka butuhkan. Selanjutnya adalah pembuatan program pembinaan akhlak. Ini mencakup pembuatan modul pembinaan akhlak Islami yang membahas nilai-nilai Islami, efek negatif bullying, dan cara mencegah bullying. Selain itu, guru dilatih tentang cara memasukkan pembinaan akhlak Islami ke dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Program ini melibatkan pembinaan akhlak Islami di sekolah melalui ceramah, diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan keagamaan. Program dievaluasi secara berkala melalui pengawasan dan evaluasi kegiatan ini. Sebelum dan sesudah pelaksanaan program, data dikumpulkan melalui kuesioner, dan pengukuran dan analisis data dilakukan. Untuk mengevaluasi perubahan dalam perilaku, sikap, dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan statistik.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung interaksi siswa di sekolah, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, dan penyebaran kuesioner dan analisis laporan

kegiatan, catatan kasus bullying, dan hasil evaluasi pembelajaran. Untuk menggambarkan temuan kualitatif dan karakteristik responden, serta untuk mengukur perubahan signifikan dalam persepsi dan perilaku siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program, metode deskriptif dan statistik sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Selama program berlangsung, evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan tujuan program tercapai dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki. Laporan akhir dibuat dan didistribusikan kepada sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas setempat. Laporan ini mencakup semua tindakan, hasil, analisis, dan saran untuk pengembangan tambahan. Untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak Islami terus diterapkan di sekolah, langkah-langkah berikut diambil: pemantauan terus menerus terhadap penerapan nilai-nilai Islami di sekolah, penyediaan kelas pembinaan lanjutan untuk guru dan siswa, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pembinaan akhlak.

Pendekatan dan metodologi yang komprehensif ini diharapkan dapat membantu pembinaan akhlak remaja Islami di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah dalam mencegah bullying, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dan membangun karakter siswa yang berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil dan Pembahasan

Di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, program pengabdian masyarakat menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek utama. Berikut adalah ringkasan hasil dari inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan akhlak Islami:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Bullying

Survei awal yang dilakukan sebelum program dimulai menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa memahami apa itu bullying, dampaknya, dan cara mencegahnya. Namun, hasil kuesioner yang dilakukan setelah program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep bullying, dampaknya, dan cara mencegahnya.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Hasil observasi dan wawancara menyeluruh menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa mengalami perubahan yang menguntungkan. Sebanyak 75% siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku kurang baik, seperti mengejek atau memusuhi teman, sekarang menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti membantu teman dan berbicara dengan lebih sopan. Menurut pendidik, suasana kelas menjadi lebih damai dan kondusif untuk belajar.

3. Penguatan Nilai-nilai Islami

Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, studi, dan diskusi tentang nilai-nilai Islami telah terbukti meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islami di kalangan siswa. Rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran telah meningkat pada sembilan puluh persen siswa. Nilai-nilai ini diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan dalam masyarakat.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Guru

Program ini juga membantu orang tua dan guru lebih terlibat dalam pembinaan akhlak siswa. Orang tua lebih sering berbicara dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Sebanyak 80% orang tua mengatakan bahwa mereka mendapatkan panduan yang jelas tentang bagaimana mendukung pendidikan moral anak mereka di rumah.

5. Penurunan Kasus Bullying

Data yang dikumpulkan dari dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa jumlah kasus bullying telah menurun secara signifikan. Sebelum program, ada rata-rata lima hingga enam kasus bullying per bulan. Namun, setelah enam bulan program berlangsung, angka ini turun drastis menjadi satu atau dua kasus per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak Islami berhasil mencegah dan mengurangi bullying di sekolah.

Hasil dari program pembinaan akhlak Islami di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dapat sangat membantu mencegah bullying dan membentuk karakter siswa. Beberapa komponen penting yang memastikan keberhasilan program ini. SMPIT Ukhuwah Islamiyyah menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pendidikan, yang telah menghasilkan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip Islam, tetapi mereka juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sosial mereka.

Nilai-nilai Islam dapat dipelajari dan diterapkan siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami melalui kegiatan pembinaan yang praktis dan interaktif, seperti role-playing, diskusi kelompok, dan ceramah. Selain itu, metode ini memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif daripada belajar hanya dari teori.

Siswa dapat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami melalui kegiatan pembinaan yang praktis dan interaktif, seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan ceramah. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa dapat bermain peran dalam berbagai situasi yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ide-ide tersebut, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang cara menggunakan ide-ide tersebut dalam situasi dunia nyata.

Diskusi kelompok juga merupakan cara yang bagus untuk membangun akhlak Islami. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pendapat, mendengarkan teman-teman mereka, dan berbicara tentang bagaimana nilai-nilai Islami penting bagi kehidupan seseorang. Diskusi kelompok juga dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dan berempati, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai satu sama lain.

Selain itu, guru atau tokoh agama memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak Islami. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islami dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui ceramah mereka. Siswa biasanya dapat mengajukan pertanyaan setelah ceramah ini dan mendapatkan penjelasan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Metode pembinaan yang interaktif dan praktis ini memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif daripada belajar hanya dari teori. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengalaman langsung ini membantu mereka mengingat dan menginternalisasi apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk mengajar akhlak Islami, Anda dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Hasil dari Program Pembinaan Akhlak Remaja Islami di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan hasil yang positif dalam mencegah bullying dan menanamkan akhlak mulia di antara siswa. Terbukti bahwa menerapkan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dan memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam setiap aspek pendidikan membantu membuat lingkungan sekolah aman dan nyaman. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran akhlak Islami dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memerangi bullying di sekolah. Diharapkan manfaat program ini akan bertahan dan ditingkatkan di masa mendatang dengan terus memperkuatnya dan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Pembinaan akhlak Islami di SMPIT Ukhuwah Islamiyyah membantu mencegah bullying. Program-program ini meningkatkan empati, rasa hormat, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan baik. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga membantu menciptakan lingkungan yang baik di mana remaja dapat berkembang secara moral. Pembinaan akhlak yang baik dapat membuat sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman di mana siswa dapat belajar dengan tenang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Tetapi pembinaan moral di sekolah ini menghadapi banyak tantangan. Adanya dampak negatif dari media sosial dan lingkungan sekitar, yang seringkali bertentangan dengan prinsip Islam, merupakan masalah utama. Untuk mengatasi hal ini, SMPIT Ukhuwah Islamiyyah menggunakan berbagai kampanye dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang efek buruk bullying. Sekolah juga harus terus mengembangkan program pembinaan moral yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Referensi:

Abdul Halim, A., Anas, N., Zulkipli, S. N., Azmi, A. S., Remly, A. H., A. Malik, M. A., Suliaman, I., & Muhamad Ramlan, A. N. (2022). The Needs of Bullying Prevention Model Based on Sunnah Nabawiyah. *International Journal of Academic Research in*

Business and Social Sciences, 12(12), 340–349. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i12/15182>

- Alfiah, N., Maskhur, M., Subhi, M. R., & Muslih, M. (2022). Group Guidance Using Rational Emotive Behavior Therapy Approach To Reduce Verbal Bullying. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v3i1.50-61>
- Behavior, B., & Teachings, I. (2023). Bullying Behavior in Children: Prevention in the light of Islamic Teachings 1. *Al-ASR Reserach Journal*, 3(2), 1–15.
- Bonell, C. (2018). Effects of the Learning Together intervention on bullying and aggression in English secondary schools (INCLUSIVE): a cluster randomised controlled trial. *The Lancet*, 392(10163), 2452–2464. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31782-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31782-3)
- Hadisi, L., Sailan, Z., Momo, A. H., & Musthan, Z. (2019). Madrasas strategy to overcome bullying behaviour (The Study about Student Private Islamic Senior High School (MAS) in Kendari). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(1), 314–345.
- Herman, H., & Ida, N. (2022). Planting Values of Islamic Religious Education to Prevent Bullying Behavior. *Proceedings of International Conference on Sustainable Innovation 2022*, 1(1), 20–21.
- Ihsanullah, A. (2022). *BULLYING AS REFLECTED IN JAY ASHER'S THIRTEEN REASONS WHY: AN ISLAMIC APPROACH* [Universitas Gajah Mada]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12971.31525>
- Jauhari, M. (2022). Cyber Public Relations Activities of Islamic Boarding Schools in The Middle of The Flow of Reporting on The Issue of Bullying of Santri. *Jurnal Al-Ulum*, 22(2), 322–342.
- Kaluge, L., & Sundari. (2021). Study on Bullying among Children : Case in an Islamic Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 542(Ancosh 2020), 23–26.
- Klomek, A. B. (2008). Childhood bullying as a risk for later depression and suicidal ideation among Finnish males. *Journal of Affective Disorders*, 109(1), 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2007.12.226>
- Ningsih, W. (2023). The Role of Islamic Religion Teachers in Preventing Bullying in Primary Schools. *Darussalam; Journal of Psychology and Education*, 2(2), 27–38.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2021). Psychological Dynamics In The Changing Of Bullying Victims Into Bullies At Student In Islamic Boarding School. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 151–160. <https://doi.org/10.19109/psikis.v7i2.7749>
- Prasetyo, M. A. M., Fadlin, I., & Madman, R. (2023). Towards A Bully-Free Pesantren: The Role of Educational Management With Adaptive Psychology and Mental Health Interventions. *At-Ta'dib*, 18(1), 90–105. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9458>
- Rahmatullah, A. S., Suud, F., & Azis, N. (2022). Healing Bullying Behavior on Santri at Islamic Boarding School. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 240–258.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah

SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(05), 2023.

Tolsma, J. (2013). Who is bullying whom in ethnically diverse primary schools? Exploring links between bullying, ethnicity, and ethnic diversity in Dutch primary schools. *Social Networks*, 35(1), 51–61. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2012.12.002>

Zhong, M., Huang, X., Huebner, E. S., & Tian, L. (2021). Association between bullying victimization and depressive symptoms in children: The mediating role of self-esteem. *Journal of Affective Disorders*, 294(June), 322–328. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.07.016>